

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**Suparlan¹, Nadia Salsabila² Yulis Sunartiana³, Desi Intan Berlianawati⁴,
Ayu Apriliani⁵**

^{1,2,3,4,5}Magister Akuntansi Universitas Mataram
desiintan622@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusional, kualitas audit, dan pengungkapan sukarela terhadap kinerja keuangan pada industri Basic Materials sub sektor Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs BEI dan perusahaan terkait. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara kualitas audit dan pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, pengawasan oleh investor institusional dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan, meskipun kualitas audit dan pengungkapan sukarela belum memberikan pengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Kata kunci: Kepemilikan Saham Institusional, Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of institutional share ownership, audit quality, and voluntary disclosure on financial performance in the Basic Materials industry in the Chemicals sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The type of research used is quantitative, with secondary data in the form of company financial reports obtained from the IDX website and related companies. Multiple linear regression analysis is used to test the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that institutional share ownership has a significant effect on the company's financial performance, while audit quality and voluntary disclosure have no significant effect. Overall, supervision by institutional investors can improve the efficiency and profitability of the company, although audit quality and voluntary disclosure have not had a significant effect in the short term.

Keywords: *Institutional Share Ownership, Audit Quality, Voluntary Disclosure, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan sering kali digunakan oleh manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Seiring dengan semakin dinamisnya dunia bisnis, pengelolaan kinerja keuangan menjadi semakin kompleks. Bisnis dievaluasi tidak hanya berdasarkan jumlah keuntungan yang dihasilkan tetapi juga efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, dan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Kinerja keuangan sering kali diukur dengan berbagai indikator seperti laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), margin laba bersih, dan rasio lain yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor kuncinya adalah struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan organisasi. Investor institusional, dengan sumber daya yang lebih besar dan kemampuan analitis yang lebih dalam, mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memantau kinerja manajemen dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil oleh perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, kualitas audit juga berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga membantu menjaga integritas informasi yang diterima oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, keterbukaan informasi keuangan baik yang bersifat wajib maupun

sukarela juga berperan dalam mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan sukarela memungkinkan perusahaan menjalin hubungan yang lebih transparan dengan investor dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan jangka panjang. Menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan cara mengoptimalkannya menjadi semakin relevan dalam upaya menjamin keberlanjutan perusahaan dan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kinerja perekonomian global pada 2024 masih lemah, meski inflasi mulai moderat. Di AS, pasar tenaga kerja melemah sehingga The Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga pada 2024. Di Eropa, ekonomi belum stabil di tengah inflasi yang persisten, dengan ekspektasi penurunan suku bunga oleh ECB pada September 2024. Sementara di Tiongkok, pertumbuhan ekonomi melambat, mendorong pemerintah terus mengeluarkan stimulus. Tensi geopolitik meningkat menjelang Pemilu AS dan eskalasi konflik di Ukraina. Melemahnya permintaan global menekan harga komoditas, namun yield UST turun, dan dollar index melemah, sehingga aliran modal mulai masuk ke pasar negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi melebihi ekspektasi didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Inflasi inti terjaga, dan neraca perdagangan surplus. Kinerja emiten pada Triwulan 2 2024 menunjukkan perbaikan, dengan pertumbuhan pendapatan 4,94 persen dan penyerapan tenaga kerja 2,73 persen yoy. Meski begitu, pemulihan daya beli masyarakat masih lambat dan perlu mendapat perhatian.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori Keagenan merupakan teori yang menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) suatu bisnis dapat menimbulkan permasalahan. Dalam konteks ini, kepemilikan saham institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena pemegang saham institusional cenderung memiliki kepentingan besar dalam pengawasan manajemen untuk memastikan keputusan diambil demi keuntungan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dan pengungkapan sukarela yang baik dapat mengurangi risiko konflik keagenan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Untuk meminimalkan masalah keagenan, ada beberapa mekanisme yang dapat digunakan: Pengawasan dan Kontrol oleh Pemilik Institusional, Kualitas Audit, dan Pengungkapan Sukarela. Dalam konteks analisis pengaruh kepemilikan saham institusional, kualitas audit, dan pengungkapan sukarela terhadap kinerja keuangan, Teori Keagenan menawarkan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana mekanisme kontrol ini dapat mengurangi konflik keagenan, meningkatkan transparansi, dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kepemilikan Saham Institusional

Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan organisasi, khususnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan perusahaan swasta. Institusi memegang porsi modal perusahaan yang cukup besar. Dengan investor institusi, kinerja manajemen dan keputusan yang diambil manajemen dapat dilacak atau dipantau. Menurut Haryono (2005), secara umum pemegang saham institusional memiliki rasio kepemilikan yang tinggi. Kepemilikan institusional diukur sebagai perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi

dengan jumlah saham yang beredar. Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menjadi fokus banyak penelitian karena investor institusional cenderung memiliki peran yang signifikan dalam tata kelola perusahaan seperti Monitoring Manajemen, Pengaruh pada Kebijakan Perusahaan, Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas, dan Stabilitas Harga Saham. Secara umum, kepemilikan saham institusional dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat, peningkatan transparansi, dan stabilitas harga saham. Namun, efeknya bisa bervariasi tergantung pada tujuan investasi dari institusi tersebut dan bagaimana perusahaan merespons tekanan dari pemegang saham institusional.

3. Kualitas Audit

Menurut Djazilah & Kurnia (2016) beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan audit yang besar dengan reputasi yang tinggi dapat menghasikkan kualitas audit yang lebih baik, sehingga hasilnya dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan corporate governance. Efektifnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kualitas audit ialah suatu kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi kliennya. Auditor bisa menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit sangatlah penting karena kualitas audit yang lebih baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan semakin baik.

4. Pengungkapan Sukarela

Selain menerapkan pengungkapan sukarela, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh cost of capital. Seperti yang diungkapkan oleh Pouraghajan, Tabari, Ramezani (2012) menunjukkan bahwa jika cost of capital rendah akan meningkatkan profitabilitas yang menjadi proksi dari kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan perusahaan melalui modal saham meningkat, laba yang dihasilkan dari penggunaan aset meningkat. Azhar dan Noriza (2012) juga membuktikan hubungan yang signifikan antara return on aset dan cost of capital perusahaan. Bila total pengembalian aset yang didekomposisi menjadi operasi dan aset keuangan kembali, baik operasi dan aset keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif dengan cost of capital.

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan saham institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, hedge funds, dan institusi keuangan lainnya. Para pemegang saham institusional biasanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan manajemen karena mereka memiliki jumlah saham yang besar. Berdasarkan Teori Keagenan, konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat dikurangi jika ada pengawasan efektif oleh pemegang saham institusional. Pemegang saham institusional, dengan kemampuan mereka dalam mengakses informasi lebih mendalam dan memberikan tekanan pada manajemen, dapat memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Hartati, N. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024), yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kualitas audit adalah ukuran dari seberapa efektif dan kredibel proses audit eksternal yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak mengandung kesalahan atau manipulasi yang signifikan. Teori Keagenan (Agency Theory), kualitas audit memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik terjadi karena perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, serta adanya asimetri informasi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang operasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Kualitas audit bertindak sebagai mekanisme untuk mengurangi risiko-risiko yang timbul dari konflik keagenan ini.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Hanisa, L., Amalia, D. S., & Hwihanus. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) adalah penyampaian informasi keuangan maupun non-keuangan oleh perusahaan yang melebihi persyaratan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks Teori Keagenan (Agency Theory), pengungkapan sukarela berperan penting

dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), serta meningkatkan transparansi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan sukarela yang lebih luas dan transparan sering kali dianggap sebagai sinyal positif dari manajemen bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan berkomitmen pada tata kelola yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen, mengurangi persepsi risiko, dan mendorong peningkatan investasi. Dengan demikian, pengungkapan sukarela dapat berdampak positif pada likuiditas saham dan akses perusahaan terhadap modal dengan biaya yang lebih rendah, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya, menurut Nofianti, N., Fatah, A., & Tirtasari, N. (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pengungkapan Sukarela terhadap Kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan berupa laporan keuangan (annual report) pada industri Basic Materials sub sektor Chemicals yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan

diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan Website masing-masing Perusahaan.

Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh berjumlah 34 perusahaan dengan sample 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Perusahaan Industri Basic Materials sub sektor Chemicals yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023
- 2 Perusahaan Industri Basic Materials sub sektor Chemicals yang mempublikasikan annual report selama 3 tahun secara berturut-turut
- 3 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (kepemilikan saham institusional, kualitas audit, dan pengungkapan sukarela) ke variabel dependen (kinerja keuangan).

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	388.659	193.109		2.013	.054		
	KSI (X1)	.052	.024	.371	2.142	.041	.706	1.417
	KA (X2)	261.448	152.377	.306	1.716	.097	.665	1.503
	PS (X3)	-1.040	.633	-.257	-1.642	.111	.865	1.157

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 2, persamaan tersebut adalah regresi linier berganda:

$ROA = 388.659 - 0.052$ (Kepemilikan Saham Institusional) + 261.448 (Kualitas Audit) - 1.040 (Pengungkapan Sukarela) + e

1. Pengaruh Hipotesis Pertama (H1)

Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Kepemilikan saham institusional, maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi kepemilikan saham institusional 0.052 dan memiliki tingkat signifikansi $0.041 < 0.05$. Dari variabel kepemilikan saham institusional tersebut dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Hipotesis Kedua (H2)

Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi variabel kualitas audit, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi kualitas audit 261.448 dan memiliki tingkat signifikansi $0.097 > 0.05$. Dari variabel kualitas audit tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak atau tidak diterima.

3. Pengaruh Hipotesis Ketiga (H3)

Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi variabel pengungkapan sukarela, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi pengungkapan sukarela -1.040 dan memiliki tingkat signifikansi $0.111 > 0.05$. Dari variabel pengungkapan sukarela tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak atau tidak diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji-uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yang diteliti, hanya Kepemilikan Saham Institusional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mungkin dikarenakan institusi pemegang saham

memiliki peran yang besar dalam pengawasan dan pengendalian perusahaan, sehingga memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Kualitas Audit dan Pengungkapan Sukarela tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun secara teori keduanya diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika perusahaan mampu meningkatkan kualitas audit, memperbesar kepemilikan saham institusional, dan meningkatkan pengungkapan sukarela, secara keseluruhan, hal ini dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor industri bahan dasar (basic materials), khususnya pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja keuangan

Pengaruh kepemilikan saham institusional yang signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh teori keagenan, di mana institusi yang memiliki saham di perusahaan memiliki insentif untuk mengawasi kinerja manajemen secara lebih ketat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Para pemegang saham institusional mungkin mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi yang relevan. Pengaruh kepemilikan saham institusional yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan (agency theory). Teori ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Namun, sering kali ada konflik kepentingan antara kedua pihak, karena manajemen mungkin lebih fokus pada

tujuan pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Di sinilah peran penting pemegang saham institusional muncul, karena mereka memiliki kemampuan dan insentif untuk mengawasi manajemen secara lebih efektif daripada pemegang saham individu.

Pemegang saham institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau reksa dana, sering memiliki kepemilikan yang cukup besar dalam perusahaan. Mereka biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajemen, termasuk melalui pengawasan langsung atau melalui dewan direksi. Karena kepemilikan saham mereka signifikan, pemegang saham institusional lebih terdorong untuk memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan mereka sebagai pemegang saham, yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan ini dapat meminimalkan risiko keputusan yang merugikan atau inefisiensi yang mungkin terjadi jika manajemen tidak diawasi secara ketat.

Selain pengawasan yang lebih ketat, pemegang saham institusional juga berperan dalam mendorong transparansi perusahaan. Mereka biasanya mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik dan lebih luas terkait kinerja keuangan, strategi perusahaan, serta risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Transparansi yang lebih tinggi memungkinkan investor lain dan pemangku kepentingan untuk memahami posisi perusahaan secara lebih jelas, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan potensi untuk menarik lebih banyak investasi. Pengungkapan informasi yang lebih terbuka juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Kepemilikan saham institusional juga cenderung berpengaruh pada kinerja keuangan

karena mereka memiliki kapasitas untuk memengaruhi kebijakan strategis perusahaan. Dengan kepemilikan yang signifikan, pemegang saham institusional memiliki kekuatan untuk menekan manajemen agar melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Mereka bisa terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis, seperti merger dan akuisisi, restrukturisasi, atau alokasi sumber daya yang lebih efisien. Ini mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada pencapaian target kinerja keuangan yang optimal.

Secara keseluruhan, keberadaan kepemilikan saham institusional memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan karena mereka mampu menyeimbangkan hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, serta mendorong transparansi, pemegang saham institusional memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang efisien dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hartati, N. (2020), menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan

Kualitas audit, meskipun tidak signifikan secara statistik, masih penting untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan di sub sektor chemicals, kualitas audit yang baik

mungkin lebih berperan dalam mengurangi risiko daripada langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor lain seperti pengaruh pasar dan kondisi ekonomi global juga mungkin lebih berdampak pada kinerja perusahaan di sektor ini. Kualitas audit, meskipun tidak signifikan secara statistik dalam hasil analisis, tetap memiliki peran penting dalam memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas dapat memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan material. Dalam konteks ini, kualitas audit tidak hanya berperan dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya terhadap transparansi keuangan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan yang bergerak di sub sektor chemicals, kualitas audit yang baik mungkin tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan jangka pendek, namun berperan dalam pengelolaan risiko. Industri chemicals sering kali menghadapi risiko operasional yang tinggi seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi lingkungan yang ketat, serta inovasi teknologi yang cepat. Kualitas audit yang baik membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berpotensi melindungi perusahaan dari kerugian besar di masa depan.

Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan mungkin juga lebih terasa dalam jangka panjang. Audit yang berkualitas dapat membantu perusahaan mendeteksi dan mengatasi potensi masalah sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih besar, seperti kesalahan pencatatan keuangan, penyalahgunaan aset, atau kecurangan. Dengan demikian, meskipun pengaruhnya tidak langsung terlihat dalam kinerja keuangan

dalam analisis jangka pendek, kualitas audit yang baik dapat berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Hanisa, L., Amalia, D. S., & Hwihanus. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan sukarela, yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, mungkin disebabkan oleh fokus industri ini pada efisiensi operasional dan inovasi produk, sehingga pengungkapan informasi non-keuangan atau sukarela belum menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh investor. Namun, dalam jangka panjang, pengungkapan sukarela yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan. Pengungkapan sukarela yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri basic materials sub sektor chemicals mungkin disebabkan oleh karakteristik industri yang lebih menekankan efisiensi operasional dan inovasi produk. Industri chemicals sangat bergantung pada teknologi, proses produksi yang efektif, dan efisiensi biaya untuk tetap kompetitif di pasar global. Oleh karena itu, manajemen lebih fokus pada peningkatan operasional dan pengembangan produk ketimbang pengungkapan informasi non-keuangan yang bersifat sukarela, yang mungkin tidak dianggap langsung relevan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Dalam industri ini, investor mungkin lebih tertarik pada indikator-indikator finansial yang berkaitan langsung dengan profitabilitas,

seperti laba bersih, margin operasional, dan efisiensi biaya produksi. Mereka cenderung memberikan prioritas pada kinerja keuangan yang dihasilkan dari strategi operasional yang solid dan investasi dalam teknologi baru, daripada pengungkapan sukarela mengenai hal-hal seperti keberlanjutan lingkungan atau inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan sukarela dianggap sebagai faktor sekunder yang tidak langsung memengaruhi kinerja jangka pendek.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengungkapan sukarela tetap memiliki peran strategis dalam membangun reputasi dan kepercayaan jangka panjang. Dalam jangka panjang, keterbukaan informasi sukarela, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai manajemen risiko non-keuangan dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini bisa membantu menarik investor yang lebih peduli terhadap isu-isu ESG (Environmental, Social, and Governance) yang semakin menjadi fokus dalam investasi modern.

Seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan dan dampak sosial dari perusahaan, banyak investor institusional kini memasukkan aspek-aspek non-keuangan ke dalam keputusan investasi mereka. Pengungkapan sukarela yang mencakup informasi tentang pengelolaan lingkungan, komitmen sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan persepsi perusahaan di mata investor, terutama mereka yang memiliki orientasi jangka panjang. Ini dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan akses lebih mudah ke modal, meningkatkan kredibilitas, dan pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan di masa depan.

Oleh karena itu, meskipun dalam jangka pendek pengungkapan sukarela belum memberikan pengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan pentingnya strategi ini untuk membangun reputasi yang baik dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk investor yang peduli pada isu-isu ESG. Pengungkapan sukarela yang transparan dan konsisten dapat menjadi aset penting yang meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Nofianti, N., Fatah, A., & Tirtasari, N. (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kepemilikan saham institusional dan kualitas audit untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan melakukan pengungkapan sukarela yang baik. Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun pengungkapan sukarela yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penutup, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan kepemilikan saham institusional, kualitas audit, dan pengungkapan sukarela untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam jangka panjang, peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan harus terus

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional, kualitas audit, dan pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen*, 4(2), 21-33. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Azhar, Nor Edi dan Noriza. (2012). *Cost of Capital- The Effect to Firm Value and Profitability Performance in Malaysia*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences.
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 4(2), 34-47.
- Djazilah, R., & Kurnia. (2016). *Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.SPSS. 5th ed.*
- Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanisa, L., Amalia, D. S., & Hwihanus. (2024). Dampak kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27159-27166.
- Hardiningsih, P. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Kajian Akuntansi.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(2), 175-182. Universitas Pelita Bangsa.
- Haryono, S (2005). *Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.5, No.1.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- Nofianti, N., Fatah, A., & Tirtasari, N. (2018). Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kinerja keuangan dengan cost of capital sebagai variabel intervening. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 168-173.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Terjaga Stabil Dengan Kinerja Yang Baik di Tengah Ketidakpastian yang Masih Tinggi. Jakarta. <https://ojk.go.id/id/berita->

*dan-kegiatan/siaran-
pers/Pages/Sektor-Jasa-Keuangan-
Terjaga-Stabil-Dengan-Kinerja-
Yang-Baik-di-Tengah-
Ketidakpastian-yang-Masih-
Tinggi.aspx.*

Pouraghajan, Abbasali., Tabari, Naser Ail Yadollahzadeh., dan Ramezani Aliakbar. (2012). *Relationship Between Cost of Capital and Accounting Criteria of Corporate Performance Evaluation: Evidence from Tehran Stock Exchange*. World Applied Sciences Journal. Vol. 20.

Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, 1(2), 158-167.

Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.